

Pendampingan Dan Penyuluhan Pengurusan Sertifikasi Pangan (PIRT) Produk Wisata Teh Gobo Dan Keripik Gonda Khas Desa Bongan, Kabupaten Tabanan, Bali

I Gusti Ayu Ari Agustini

Program Studi Seni Kuliner, Politeknik Internasional Bali, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: I Gusti Ayu Ari Agustini

E-mail: ariagustini88001@gmail.com

Abstrak

Desa wisata merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh sebuah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan adalah agar Desa Bongan memiliki produk wisata khas Bongan yang memenuhi standarisasi berupa produk yang telah bersertifikat resmi, artinya produk yang dihasilkan telah dinyatakan secara resmi oleh pemerintah sebagai produk yang layak dikonsumsi masyarakat. Produk diproduksi dengan teknik pengolahan terbaik yang telah disepakati bersama, penggunaan peralatan dan perlengkapan pendukung, kemasan yang mampu menunjukkan identitas produk yang dimiliki, dan bersertifikat pangan (PIRT). Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat Desa Bongan dapat memanfaatkan tanaman gonda secara maksimal. Pada awalnya hanya diproduksi secara sederhana, kedepannya masyarakat akan dapat meningkatkan kualitas produk yang dimiliki melalui tahapan produksi yang terstandarisasi. Produk olahan tanaman gonda ini dapat dikatakan sebagai produk baru dan pertama yang disiapkan dengan standarisasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci – Sertifikasi Makanan, Produk Wisata Kuliner, PIRT

Abstract

Tourism village is one of the community empowerment programs to maximize the potential possessed by a village to improve the welfare of its people. The purpose of the activities carried out is so that Bongan Village has typical Bongan tourism products that meet standardization in the form of products that have been officially certified, meaning that the products produced have been officially declared by the government as products that are suitable for public consumption. Products are produced with the best processing techniques that have been mutually agreed upon, the use of supporting equipment and equipment, packaging that is able to show the identity of the product owned, and certified food (PIRT). The benefit of the implementation of this activity is that the people of Bongan Village can make maximum use of their gonda plants, which at first were only produced modestly, in the future they will be able to improve the quality of their products through standardized production stages. The processed product of this gonda plant can be said to be a new product and the first to be prepared with better standardization than before.

Keywords - Food Certification, Culinary Tourism Products, PIRT

PENDAHULUAN

Desa Bongan merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Tabanan, Bali, yang sedang berusaha mengembangkan potensi wisata yang dimilikinya. Lokasinya kurang lebih 3 Km dari obyek wisata Tanah Lot yang sudah banyak dikenal oleh wisatawan mancanegara. Bongan dalam upayanya mengembangkan potensi wisata telah dikenal dengan sebutan segitiga emasnya, karena disebutkan memiliki tiga keunikan yaitu penangkaran burung jalak putih bali, air terjun Grembengan dan Pura Puseh Bedha dengan hikayat Ki Patih Kebo Iwa. Selain sumber daya alam, Desa Bongan juga memiliki budaya yang menarik yang sampai dengan saat ini masih dilestarikan dengan tetap melakukan kebiasaan ritual upacara keagamaan seperti: upacara mreteka/ ngaben bikul (tikus) yang dilakukan secara rutin, dan upacara nagata kala (tidak rutin) yang dilaksanakan untuk menyucikan roh atau atma hama penyakit agar kembali ke asalnya dan tidak merusak tanaman di bumi, khususnya padi. Dilihat dari ritual budaya yang dilakukan, sebagian besar lahan Desa Bongan merupakan area bercocok tanam, utamanya adalah tanaman padi dan yang kedua adalah tanaman sayuran gonda.

Masyarakat Desa Bongan berkeinginan untuk dapat mengolah hasil pertanian tanaman gonda menjadi salah satu bagian/ pelengkap dari produk wisata Desa Bongan. Atas dasar tersebut pihak kampus Politeknik Internasional Bali bekerjasama dengan Kemenparekraf ingin mengambil peran dalam mendukung terwujudnya keinginan tersebut, dimana pemanfaatan tanaman Gonda tidak terbatas pada konsumsi sebagai produk sayuran saja, tetapi juga dapat dikonsumsi dalam bentuk produk minuman kemasan, baik produk minuman jadi (siap minum) ataupun ½ jadi berupa teh seduh (teh berupa dauh gonda yang perlu diseduh terlebih dahulu). Dukungan yang akan diberikan yaitu dalam bentuk pendampingan berkelanjutan berupa pelatihan dan pembinaan pada warga binaan yang terpilih dan pendampingan proses pengurusan sertifikat produksi pangan PIRT sebagai bagian dari kegiatan PkM tim Dosen Politeknik Internasional Bali vi1 yang telah dimulai pada periode sebelumnya di tahun 2020. Selain PIRT, pelaku usaha juga didampingi dalam hal pengurusan ijin usaha (IUMK) berikut dengan nomor induk berusaha (NIB).

Kegiatan PkM akan dilaksanakan bertahap secara langsung dan tidak langsung, dengan menentukan dimana pertemuan telah disusun dalam sebuah jadwal dan akan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui media komunikasi online untuk mendukung kelancaran kegiatan yang dilakukan. Kegiatan PkM ini merupakan bagian dari kewajiban lembaga pendidikan untuk menjalankan Tri Dhama Perguruan Tinggi dalam hal pengabdian kepada masyarakat, juga sebagai wujud kepedulian dalam pemanfaatan hasil pertanian yang dimiliki oleh Desa Bongan yaitu tanaman Gonda. Melalui pendampingan ini diharapkan Desa Bongan dapat naik kelas dengan memiliki produk olahan sendiri yang telah tersertifikasi resmi pemerintah.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu untuk mendukung Desa Bongan agar berhasil mewujudkan keinginannya dalam memaksimalkan hasil pertanian yang dimiliki Desa Bongan yaitu tanaman gonda yang selama ini belum maksimal dipasarkan. Untuk mendukung warga Desa Bongan secara langsung melalui warga binaan terpilih yang telah berupaya mengembangkan tanaman gonda menjadi produk teh dan keripik dengan upaya menaikkan kelas produk yang telah dihasilkan.

Adapun manfaat Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Desa Bongan melalui kelompok sadar wisata yang dimiliki dapat menggerakkan dan melakukan pembinaan berkelanjutan kepada masyarakat setempat, melalui percontohan warga binaan terpilih dalam upaya mendayagunakan tanaman gonda menjadi produk teh dan keripik gonda. Mendukung program kerjasama yang dilakukan pihak kampus Politeknik Internasional Bali dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pendampingan Desa Wisata, khususnya Desa Bongan, Tabanan, Bali. Meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan ikut peduli dan terlibat dalam pelaksanaannya dalam upaya membentuk jiwa berwirausaha semenjak dini, dengan memperhatikan dan memanfaatkan peluang

ataupun potensi lokal yang ada disekitarnya, serta mengetahui proses pengurusan sertifikasi pangan sesuai dengan kebutuhan produk yang dimiliki.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM ini yaitu dengan metode pendampingan dan pemberdayaan masyarakat, berupa pembinaan dan peran serta langsung di lapangan. Diharapkan, warga binaan terpilih, warga dan perwakilan kelompok sadar wisata yang menghadiri kegiatan pembinaan ini, mendapatkan manfaat maksimal, sehingga nantinya benar-benar dapat melanjutkannya, yaitu menerapkan dan mengembangkan langsung serta ikut mensosialisasikannya kepada masyarakat Desa Bongan lainnya.

Theodorson dalam Mardikanto (1994) mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin keilmuan. Partisipasi masyarakat menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003) adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Conyers (1991) menyebutkan tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Hal ini selaras dengan konsep *mancedered development* yaitu pembangunan yang diarahkan demi perbaikan nasib manusia. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan pertimbangan bahwa pelibatan aktif subyek penelitian merupakan faktor yang penting untuk menentukan program yang tepat sasaran, berorientasi praktis, pemberdayaan dan berkelanjutan (Djohani dalam Poerwandari, 2005).

Secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara tahap pertama dengan sejumlah stakeholder untuk memperoleh indikasi program yang akan diusulkan,
- b. Melakukan wawancara tahap kedua untuk menetapkan *variable* / kriteria,
- c. Melakukan wawancara tahap akhir dan hanya dilakukan dengan para pelaku usaha kecil untuk melakukan :
Pembobotan dan skoring tiap program dengan memberikan penilaian terhadap variabel kriteria secara kualitatif ataupun kuantitatif.
- d. Mengidentifikasi alternatif program dengan menggunakan metoda Fishbone Diagram,
- e. Menetapkan program usulan, dengan cara :
 - 1) Mengalikan bobot setiap kriteria dengan skor program pada kriteria tersebut,
 - 2) Menjumlahkan nilai setiap kriteria sehingga didapat nilai total suatu program,
 - 3) Me-ranking nilai tersebut sehingga didapat program prioritas.
- f. Indikasi program diperoleh dari hasil wawancara pendahuluan dengan sejumlah responden yang dianggap mewakili permasalahan pengembangan program bagi masyarakat miskin yakni pelaku



usaha kecil, pengguna produk usaha kecil, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kec. Medan Deli, dan aparat Kecamatan Medan Deli.

- g. Kriteria / variabel diperoleh melalui proses FGD berikutnya dimana stakeholder hasil diskusi menghasilkan sejumlah kriteria, mulai dari yang paling penting sampai dengan kriteria yang tingkat kepentingannya paling rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat sasaran adalah warga binaan terpilih yang tinggal di lingkungan Desa Bongan, Kabupaten Tabanan, Bali yang telah melakukan pengolahan tanaman gonda menjadi keripik dan teh gonda. Serta warga Desa Bongan lainnya yang memiliki keinginan berwirausaha sekaligus untuk menambah wawasan tentang pemanfaatan daun gonda dan pengurusan sertifikasi pangan produk. Adapun aktivitas kerja yang dilakukan dalam kaitannya dengan pengurusan sertifikasi pangan produk Teh Gobo dan Keripik Gonda Bongan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Pendampingan dan Penyuluhan Pengurusan Sertifikasi Pangan (PIRT) Produk Wisata Teh Gobo dan Keripik Gonda Khas Desa Bongan, Tabanan, Bali

No.	Uraian Aktivitas
1.	 <p>Survey awal pada Sabtu, 17 April 2021, pk 11.00 – 14.00 WITA. Berkunjung sekaligus berdiskusi di lokasi usaha Ibu Ida Ayu Fajar bersama Bapak Nengah Makir dan Tim Prodi SK PIB Lokasi: Rumah Ibu Ida Ayu Fajar di Banjar Bongan Jawa Kawan</p>
2.	 <p>Minggu, 02 Mei 2021 Pendataan lapangan tahap I : 1. Mengikuti seluruh tahapan kegiatan produksi keripik gonda, mulai dari pembelian bahan, persiapan bahan: cuci, potong, tiris untuk tanaman gonda; mengaduk dan mencampur bumbu; menggoreng dan meniriskan; pengemasan. 2. Mendata kebutuhan bahan dan biaya habis pakai untuk 1kali produksi; Lokasi: Rumah Ibu Ida Ayu Fajar di Banjar Bongan Jawa Kawan</p>

3.



Minggu, 09 Mei 2021

Pendataan lapangan tahap II dan kegiatan pembersihan area

Pembersihan area tahap I

- Pengukuran luas area untuk masing-masing area produksi (menyesuaikan arahan pihak Dinkes)
- Menetapkan area produksi untuk tiap-tiap tahap
- Menyiapkan lampiran berkas terkait denah area produksi

Lokasi:

Gambar 1. Area Produksi Keripik Gonda, Rumah Ida Ayu Fajar

Gambar 2. Area Produksi Teh Gob

4.



Senin, 24 Mei 2021; pk 09.00 – 11.00 wita

Pemeriksaan berkas tahap I

Lokasi: Kantor Dinas PMPPTSP Kabupaten Tabanan

5.



Rabu, 02 Juni 2021; pk 09.00 – 10.00 wita

Penyetoran berkas ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan sebagai syarat untuk dapat mengikuti kegiatan penyuluhan keamanan pangan. Hasil penyuluhan berupa sertifikat penyuluhan pangan sebagai syarat pengajuan PIRT.

Lokasi: Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan

6.



Kamis, 17 Juni 2021; pk 09.00 – 12.30 wita

1. Mengikuti kegiatan penyuluhan keamanan pangan bersama dengan pelaku usaha lainnya.
2. Review kesiapan visitasi

Lokasi: Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan

7.



Senin, 12 Juli 2021; pk 09.00 – 13.00 wita

1. Penandatanganan berkas siap setor oleh para pelaku usaha
2. Menyetor berkas pengurusan sertifikasi pangan Ke Dinas PMPPTSP Kabupaten Tabanan (termasuk sertifikat telah mengikuti penyuluhan keamanan pangan yang dikeluarkan oleh Dinkes);
3. Melakukan pendaftaran & revisi berkas IUMK dan Nomor Induk Berusaha (NIB)

Lokasi: Kantor Dinas PMPPTSP Kabupaten Tabanan



8.



Sabtu, 18 September 2021; pk 09.00 – 12.30 wita

1. Serah terima peralatan dan perlengkapan penunjang kegiatan produksi teh gonda dan keripik gonda,
2. Set up penyesuaian area produksi;
3. Sosialisasi (pengarahan) terkait pentingnya pengurusan sertifikasi pangan untuk menunjang kegiatan pemasaran produk.

Lokasi: Rumah Produksi Teh Gobo Di Banjar Bongan Jawa Kuning

KESIMPULAN

Kegiatan PkM terkait pengurusan sertifikasi pangan PIRT di dalam proses pengurusannya memerlukan cukup banyak persiapan dikarenakan masih adanya kendala di lapangan, seperti: kesiapan lokasi, kebutuhan peralatan dan perlengkapan penunjang, ketersediaan waktu dari masing-masing pelaku usaha yang juga memiliki pekerjaan utama lainnya di samping rintisan usaha baru teh gobo dan keripik gonda, serta kondisi pandemi Covid-19 yang membatasi gerak dan proses pelaksanaannya. Sampai dengan waktu proses serah terima dilakukan, pelaku usaha masih belum dapat menyelesaikan proses sertifikasi pangan (PIRT) dikarenakan kendala pandemi. Sebagai bentuk tanggung jawab pelaku usaha sebagai warga binaan/ percontohan, diharapkan pelaku usaha konsisten meneruskan proses pengurusan serta kegiatan produksinya agar dapat menginspirasi warga lainnya di Desa Bongan maupun diluar Desa Bongan.

Hasil dari aktivitas pelaksanaan kerja kegiatan PkM antara lain:

- 1) Masing-masing pelaku usaha teh gobo dan keripik gonda bongan dia khir periode PkM telah memiliki sertifikat penyuluhan pangan yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan;
- 2) Masing-masing pelaku usaha teh gobo dan keripik gonda bongan telah memiliki ijin usaha menengah kecil (IUMK) dan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Satu Pintu (DPMPPSP) Kabupaten Tabanan;
- 3) Masing-masing pelaku usaha teh gobo dan keripik gonda bongan sedang dalam proses pengurusan sertifikasi pangan PIRT, masih pada tahap menunggu jadwal visitasi dan review akhir dari tim Dinkes bersama tim Dinas PMPPTSP Kabupaten Tabanan;
- 4) Masing-masing pelaku usaha telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan produksi usaha;
- 5) Masing-masing pelaku usaha telah memiliki identitas resmi atas produk usahanya. Identitas yang dimaksud meliputi: logo usaha, kemasan berikut label kemasan, dan cita rasa produk, yang akan

- membedakan produk yang dimiliki dengan produk lainnya yang sudah ada atau akan ada;
- 6) Sosialisasi kepada warga Bongan bersama dengan pelaku usaha teh gobo dan keripik gonda, serta tim prodi seni kuliner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, atas koordinasi dan bantuan anggaran kegiatan PkM 2020-2021. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Bongan, Direktur dan pihak Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Internasional Bali yang selalu memberikan dukungan maksimal, masyarakat setempat, rekan-rekan tim pengabdian, dan mahasiswa yang turut serta terlibat membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. 2012. Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat). PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Antara Made, Arida Sukma Nyoman. 2015. Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi lokal.
- Ari Agustini, IGA. 2024. Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Dewi Manis dalam Memanfaatkan Tanaman Gonda Menjadi Produk Oleh-oleh Khas Desa Bongan, Tabanan, Bali. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa. e-ISSN: 2987- 0135 Vol. 1 (11)
- Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan. Pengembangan Desa Wisata. Tabanan. 2020. <http://disparda.tabanankab.go.id/index.php/en/news/item/304-pengembangan-desa-wisata>.
- Nalayani, N.N.A.H. 2016. Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali. Jurnal Master Pariwisata. Vol 2 (2) hal. 189-198.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019
- Wibawa, A. 2014. Pemberdayaan Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan Lahan melalui Program Kebun Bibit Rakyat di Desa Sumberrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota. Vol. 10 (2). Hal. 187-196